

Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Imajinatif Kelas II di MIN 3 Kota Palangka Raya

Alif Bismillah¹, Rismawati², Istiyati Mahmudah³

^{1,2,3} Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Alif Bismillah

E-mail: alifbismillah371@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa kelas II di MIN 3 Kota Palangka Raya melalui pelatihan pembuatan karya seni rupa berupa kolase imajinatif. Seni rupa dipilih karena memiliki peran strategis dalam mengembangkan daya imajinasi, ekspresi diri, serta apresiasi estetika siswa sejak dini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi, di mana siswa secara langsung menyaksikan dan mengikuti proses pembuatan kolase yang dicontohkan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari menyiapkan alat dan bahan, memberikan contoh pembuatan kolase, mendampingi proses pengerjaan, hingga dokumentasi hasil karya siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa dan dilaksanakan dalam satu hari dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu membuat karya kolase dengan kreativitas yang tinggi menggunakan bahan sederhana seperti kertas origami. Selain meningkatkan keterampilan visual dan motorik halus, pelatihan ini juga melatih ketelitian, kesabaran, serta kerjasama dalam kelompok. Dengan demikian, pelatihan seni rupa kolase imajinatif ini terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan kemampuan berkesenian siswa serta menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci - seni rupa, kolase imajinatif, kreativitas, pelatihan, pendidikan dasar

Abstract

This community service activity aims to improve the creativity and artistic skills of class II students at MIN 3 Palangka Raya City through training in making imaginative collage artwork. Fine art was chosen because it has a strategic role in developing students' imagination, self-expression, and aesthetic appreciation from an early age. The method used in this training is the demonstration method, where students directly witness and follow the process of making a collage exemplified by the researcher. The implementation of the activity is carried out in several stages, starting from preparing tools and materials, providing examples of making collages, accompanying the work process, to documenting the results of students' work. This activity was attended by 31 students and was carried out in one day with a pleasant and interactive atmosphere. The results of the training showed that students were able to make collage works with high creativity using simple materials such as origami paper. In addition to improving visual and fine motor skills, this training also trains accuracy, patience, and cooperation in groups. Thus, this imaginative collage fine art training has proven effective in fostering students' interest and artistic abilities and is one of the fun and meaningful learning approaches at the elementary education level.

Keywords - fine arts, imaginative collage, creativity, training, basic education

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik. Pada jenjang ini, siswa diperkenalkan pada berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting bagi kelanjutan proses belajar mereka di tingkat pendidikan selanjutnya. Selain aspek kognitif, pendidikan dasar juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional anak, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Tujuan utama dari pendidikan dasar tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak mulia, keterampilan hidup, serta penanaman semangat nasionalisme (Irsalulloh & Maunah, 2023).

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus mengembangkan kurikulum yang mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan dasar menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berwawasan kebangsaan. Dalam pandangan Hamalik, kurikulum harus memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran secara menyeluruh di semua mata pelajaran. Pernyataan ini menekankan bahwa proses belajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi lebih pada pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Lidia et al., 2018).

Pembelajaran adalah proses aktif yang dilakukan siswa untuk menyesuaikan diri dengan menggunakan sumber belajar yang ditawarkan dalam lingkungan belajar mereka, sesuai dengan rencana program guru (Ulatifah & Mahmudah, 2024). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan dan potensi siswa di jenjang pendidikan dasar adalah seni rupa. Secara khusus, keberadaan mata pelajaran seni rupa di Madrasah Ibtidaiyah memiliki fungsi yang sangat strategis, yakni untuk mengembangkan keterampilan dalam berkarya seni sekaligus menumbuhkan rasa estetis serta kemampuan apresiasi terhadap seni. Pendidikan seni rupa di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan apresiasi seni dan mengembangkan potensi kreatif anak-anak (Norfaujiah et al., 2025).

Pembelajaran yang berfokus pada aspek afektif dan psikomotorik mendorong siswa untuk tidak hanya dapat membuat karya seni sendiri, tetapi juga untuk menghargai proses kreatif dan makna yang terkandung dalam setiap karya seni. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa mereka untuk melakukan hal-hal tertentu, yang tentunya tidak mudah (Hidayanti et al., 2023). Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat, potensi, dan kreatifitas siswa mereka. Oleh karena itu, guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa (Aisyah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh dan seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Mahmudah, 2024).

Seni rupa tidak hanya mengajarkan teknik menggambar atau mewarnai, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan visual, daya imajinasi, dan kreativitas. Melalui proses mencipta karya seni, siswa belajar untuk menuangkan ide, perasaan, dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar ke dalam bentuk visual yang konkret. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis dan ekspresif, yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan kehidupan nyata (Win et al., 2024). Selain itu, seni rupa berperan dalam menumbuhkan rasa estetika, empati, dan apresiasi terhadap keindahan serta keanekaragaman budaya. Pembelajaran seni rupa menjadi media yang efektif bagi siswa untuk memahami nilai-nilai budaya lokal maupun global, serta pesan-pesan moral dan sosial yang tersirat dalam karya seni (Yulia Marni et al., 2023).

Melalui pembelajaran seni rupa, siswa dilatih untuk berpikir terbuka, kreatif, apresiatif, dan empatik, serta mampu menghargai perbedaan dan keberagaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Seni rupa menjadi media reflektif yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pandangan hidup melalui bahasa visual. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar mencipta,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tetapi juga mengalami proses pengamatan dan perenungan yang mendalam, baik terhadap dunia luar maupun terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa pelatihan ini penting dalam meningkatkan kreatifitas siswa. Siswa dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya sehingga dapat dituangkan menjadi sebuah karya yang menarik. Oleh sebab itu, maka dilakukan kegiatan pelatihan dengan judul Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Imajinatif Kelas II di MIN 3 Kota Palangka Raya.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, metode demonstrasi digunakan sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menunjukkan secara langsung kepada siswa mengenai suatu proses, situasi, objek, atau cara kerja dari suatu produk, baik dalam bentuk teknologi maupun karya seni (Sagamba & Muksin, 2021). Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam membantu siswa memahami langkah-langkah pembuatan karya secara konkret dan visual. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai cara membuat kolase imajinatif, mulai dari pemilihan bahan, penentuan tema, penyusunan elemen visual, hingga tahap akhir penyelesaian karya.

Melalui metode demonstrasi ini, siswa dapat mengamati secara langsung teknik-teknik yang digunakan, serta memahami urutan dan logika dalam menciptakan karya seni kolase yang imajinatif. Dengan penerapan metode demonstrasi yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu menstimulasi siswa untuk lebih percaya diri dalam berekspresi melalui karya seni. Adapun agenda kegiatan adalah sebagai berikut:

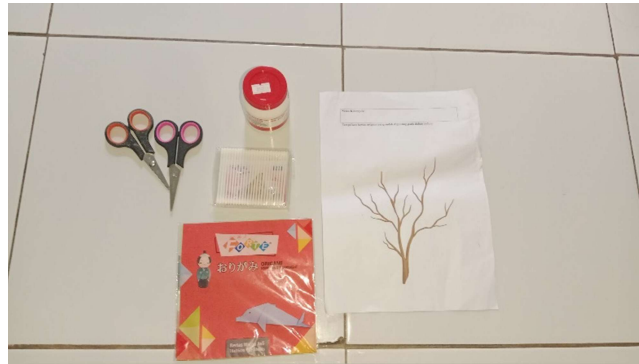
Tabel 1.
Agenda Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00 – 07.10 WIB	Pembukaan
2.	07.10 – 07.15 WIB	Menyiapkan alat dan bahan
3.	07.15 – 07.30 WIB	Memberikan contoh pembuatan
4.	07.30 – 08.30 WIB	Pendampingan pembuatan karya
5.	08.30 – 08.40 WIB	Dokumentasi hasil karya
6.	08.40 – 09.00 WIB	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan proses pembuatan karya seni rupa kolase imajinatif bagi siswa kelas II berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Kamis tanggal 17 April 2025 dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas II A di MIN 3 Kota Palangka Raya. Ada 31 siswa, 14 laki-laki dan 17 perempuan.

Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan adalah lembar kolase berbentuk batang pohon, kertas origami, lem, cutton bud, dan gunting.



Gambar 1.
Menyiapkan alat dan bahan

Kemudian kegiatan selanjutnya memberikan contoh pembuatan kolase imajinatif. Adapun Langkah- Langkah pembuatannya: (1) Menyiapkan lembar kolase imajinatif, (2) Menggunting kertas origami menjadi potongan-potongan kecil, (3) Mengoleskan lem ke lembar kolase berbentuk batang pohon, (4) Kemudian menempelkan potongan kertas ke lembar kolase yang sudah diberikan lem. Melalui kegiatan ini dapat menunjukkan peningkatan dalam aspek ketelitian dan konsentrasi siswa. Siswa juga dapat mengasah kemampuan imajinasi yang mereka miliki, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang kreatif.



Gambar 2.
Memberikan contoh pembuatan kolase

Kemudian, kegiatan ketiga adalah pendampingan pembuatan seni rupa kolase imajinatif. Siswa dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang per kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar kolase yang dikerjakan bersama-sama. Guru dan peneliti mendampingi siswa saat mengerjakan kolase imajinatif.



Gambar 3.
Mendampingi kegiatan pengerjaan kolase

Setelah seluruh proses pengerjaan selesai, kegiatan terakhir yang dilakukan adalah mendokumentasikan hasil karya siswa. Dokumentasi ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan usaha siswa.



Gambar 4.
Dokumentasi Hasil Karya siswa



Gambar 5.
Hasil Karya Seni Rupa

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan karya seni rupa kolase imajinatif memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Kegiatan ini dirancang agar siswa mampu memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebuah karya seni yang menarik dan

bermakna. Melalui pelatihan ini, siswa didorong untuk menuangkan ide-ide imajinatif mereka ke dalam bentuk visual yang unik dan ekspresif, sesuai dengan tema dan imajinasi masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam sikap dan keterampilan siswa. Siswa menunjukkan kemauan yang tinggi untuk menyempurnakan detail karya mereka, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek ketelitian dan konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada hasil karya yang dihasilkan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja keras, dan daya juang dalam menyelesaikan tantangan secara kreatif.

Saran, untuk melaksanakan kegiatan pengembangan lanjutan setelah pelatihan pembuatan kolase imajinatif guna mempertahankan serta mengembangkan hasil pembelajaran dan kreativitas siswa yang telah dicapai. Salah satu bentuk kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan adalah pendampingan dalam pembuatan kolase tiga dimensi dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang, seperti daun kering, kain perca, dan plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Mahmudah, I., Fitriana, E., & Nurhasanah, R. L. (2024). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Di MIS Darul Ulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 4(2), 1–2. <https://doi.org/10.59997/pensi.v4i2.2723>
- Hidayanti, E. W., Wahdah, N., Rizal, S. U., Mahmudah, I., & Anjani, U. M. (2023). Pendampingan Belajar Melalui Pemanfaatan Permainan Edukatif Tebak Kata Siswa SDN 1 Kalampangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1987–1993. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/728%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/728/546>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS; Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(02), 17–26.
- Lidia, Mansur, & Muskania, R. T. (2018). Strategi Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 124–128. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1567>
- Mahmudah, I. (2024). Pendampingan Proses Pembuatan Karya Seni Rupa Bagi Calon Guru MI. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 485–492.
- Norfaujjah, Norhalizah, & Mahmudah, I. (2025). Pendampingan Siswa Kelas III SDN 1 Menteng Palangka Raya dalam Berkarya Seni Rupa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 475–479.
- Ulatifah, A., & Mahmudah, I. (2024). Analisis Penerapan Asesmen Multiple Choice Pada Pembelajaran Matematika Di SDIT Alam IKM Al Muhajirin. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(1), 25–34.
- Win, A., Suartini, L., & Bronto, S. L. (2024). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SDN 1 Sudaji). *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(1), 14–26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>
- Yulia Marni, Desyandri, & Farida Mayar. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar : Strategi Dan Praktek Terbaik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>